

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sopan santun sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini banyak ditemukan kasus di mana siswa sudah berlaku tidak sopan terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru di sekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada sesama teman. Dalam kehidupan modern, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada orang tua. Berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa siswa membentak orang tua atau anak kandung menyumpahi orang tuanya. Bahkan sering terjadi siswa memukul orang tua, lebih miris siswa membunuh orang tua.

Siswa memukul orang tua karena mereka tidak memahami makna dari perilaku sopan santun sejak dini. Perilaku sopan santun saat ini lebih berbeda jauh dari jaman dahulu kala. Dalam budaya leluhur dahulu bahkan berjalan melewati orang tua saja harus membungkuk, membantah terhadap atau berkata keras saja sudah merupakan tindakan buruk. Memang untuk hormat kepada orang tua tidak harus menyembah atau membungkuk terlalu dalam, tetapi paling tidak perilaku sopan santun terhadap orang tua harus di junjung tinggi.

Perilaku sopan santun dalam lingkungan formal telah diajarkan. Misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada siswa sering menghadapi kesulitan karena siswa sekarang lebih berani dan kasar dalam bersikap. Siswa menjadi lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional. Siswa juga cenderung kurang menghargai teman, orang tua, bahkan gurunya di sekolah. Beberapa orang tua sekarang juga mengalami kesulitan

dirumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesantunan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seringkali dianggap cerminan dari bagaimana orang tuanya mendidiknya. Jika siswa nakal dan tidak sopan, maka mungkin orang akan menyangka bahwa orang tuanya tak becus mendidiknya. Begitu pula jika anak itu tumbuh sopan dan cerdas, orang tua akan bangga terhadap anaknya. Hal ini tergantung dari bagaimana sikap kita dalam mendidik anak sejak dini, agar siswa pada saat ini dapat memahami bagaimana berperilaku sopan santun yang baik di sekolah, khususnya di MTs Al-Huda Kota Gorontalo.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa di MTs Al-Huda Kota Gorontalo bahwa siswa mempunyai masalah pribadi dan masalah sosial. Kenyataan di sekolah tampak bahwa siswa belum mampu menghargai, belum mampu menghormati, dan belum mampu menyapa dengan ramah. Secara keseluruhan perilaku sopan santun tampak dari siswa tersebut adalah indikator dari perilaku sopan santun negatif siswa di MTs Al-Huda Kelas VII. Kota Gorontalo.

Adanya fenomena tersebut dipandang untuk mencari solusi sebagai langkah mengatasi masalah siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran ini dipilih untuk membina dan mengenalkan perilaku sopan santun siswa dalam pembelajaran. Siswa dibimbing secara kelompok untuk berperilaku sopan santun dengan baik, seperti saling menghargai orang yang lebih tua dari kita, terutama pada guru mengajar, orang tua, teman sebaya, lawan jenis agar tidak berkata kasar dan sombong. Layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran ini dilaksanakan agar para siswa dapat

memiliki perilaku sopan santun yang baik dan positif, yakni dapat meningkatkan kemampuan bergaul yang baik.

Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Al-Huda Kelas VII Kota Gorontalo"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa menunjukkan perilaku sopan santun yang rendah, karena siswa belum mampu menghargai, belum mampu menghormati, dan belum mampu menyapa dengan ramah.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik Bermain Peran ini belum pernah dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa di MTs Al-Huda Kelas VII Kota Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap perilaku sopan santun siswa di MTs Al-Huda Kelas VII Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan tersebut maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Dapat menambah kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap perilaku sopan santun siswa di MTs Al-Huda Kelas VII Kota Gorontalo
- b. Agar siswa dapat menyadari akan pentingnya berperilaku sopan santun di sekolah
- c. Memberikan bukti empiris kepada guru bimbingan konseling mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dalam membantu meningkatkan kemampuan berperilaku sopan santun siswa di MTs Al-Huda Kelas VII Kota Gorontalo